

**KONDISI SOSIAL EKONOMI KELUARGA PENERIMA PROGRAM
KELUARGA HARAPAN (PKH) WARGA MASYARAKAT
DI DESA HATTA KECAMATAN BAKAUHENI
KABUPATEN LAMPUNG SELATAN**

(Skripsi)

Oleh
Tomi Rizki Putra



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2019**

ABSTRAK

KONDISI SOSIAL EKONOMI KELUARGA PENERIMA PROGRAM KELUARGA HARAPAN (PKH) WARGA MASYARAKAT DI DESA HATTA KECAMATAN BAKAUHENI KABUPATEN LAMPUNG SELATAN

Oleh

Tomi Rizki Putra

Kemiskinan muncul sebagai akibat dari ketidaksamaan kemampuan masyarakat dalam mencapai tingkat hidup yang layak, selain itu mereka juga digolongkan sebagai orang miskin bukan karena mereka tidak memperoleh pendapatan, tetapi pendapatan mereka tidak dapat mencukupi dalam memenuhi kebutuhan primernya, yang dimaksud dengan kebutuhan primer disini adalah sandang, pangan, papan, kesehatan dan pendidikan. Dengan demikian maka kemiskinan merupakan keadaan yang dilukiskan sebagai kurangnya pendapatan untuk dapat memenuhi kebutuhan hidup yang pokok.

Masalah dalam penelitian ini, adalah bagaimanakah kondisi sosial ekonomi daripada masyarakat sebagai penerima Program Keluarga Harapan. Penelitian di lakukan di Desa Hatta Kecamatan Bakauheni Kabupaten Lampung Selatan dengan menggunakan Metode Deskriptif dengan teknik pengambilan data dengan wawancara dan Kuesioner.

Hasil yang di dapat antara Lain menyangkut tentang rendahnya pendidikan masyarakat, pekerjaan daripada responden pada umumnya adalah sebagai petani, buruh, ojek dan Pembantu Rumah Tangga (PRT), dengan tingkat pendapatan berkisar antara Rp.400.000.- hingga Rp.600.000.- paling tinggi dalam satu bulan, Sedangkan pemenuhan kebutuhan pokok sangat sederhana, cukup makan dua kali sehari, dan beli pakaian satu dalam satu tahun. Bila ada keluarga yang sakit cukup berobat ke balai pengobatan atau puskesmas dengan mempergunakan jasa BPJS. Harta yang mereka miliki baik bergerak maupun tidak bergerak tidak ada yang dapat dijual kontan laku dengan harga diatas Rp.500.000.- Dengan keadaan fisik rumah yang mereka tempati atap genteng atau alang-alang, lantai tanah atau pelus semen kasar, dinding dari bata merah setengah atau dinding geribik bambu dengan penerangan pakai lampu tempok dengan minyak tanah.

Kata kunci : kondisi social ekonomi, kemiskinan, program keluarga harapan

KABUPATEN LAMPUNG SELATAN

Oleh
Tomi Rizki Putra

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN
pada
Program Studi Pendidikan Sejarah
Jurusan Pendidikan IPS
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2019**

Judul Skripsi : **KONDISI SOSIAL EKONOMI KELUARGA
PENERIMA PROGRAM KELUARGA
HARAPAN (PKH) WARGA MASYARAKAT
DI DESA HATTA KECAMATAN BAKAUHENI
KABUPATEN LAMPUNG SELATAN**

Nama Mahasiswa : **Tomi Rizki Putra**

Nomor Pokok Mahasiswa : 1513033042

Program Studi : Pendidikan Sejarah

Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

MENYETUJUI

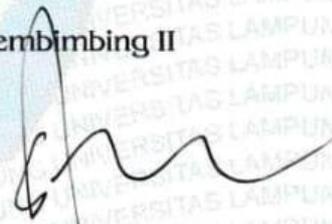
1. Komisi Pembimbing

Pembimbing I



Muhammad Basri, S.Pd., M.Pd.
NIP 197311202005011001

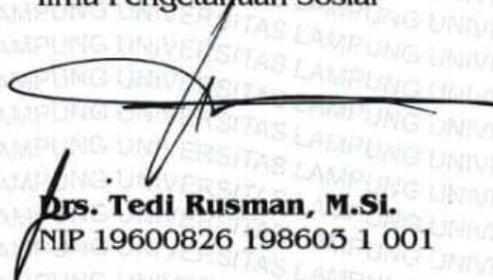
Pembimbing II



Suparman Arif, S.Pd., M.Pd.
NIP 198112252008121001

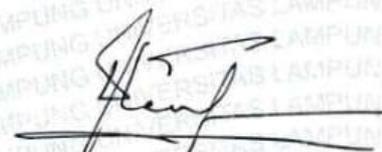
2. Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan
Ilmu Pengetahuan Sosial



Drs. Tedi Rusman, M.Si.
NIP 196008261986031001

Ketua Program Studi
Pendidikan Sejarah

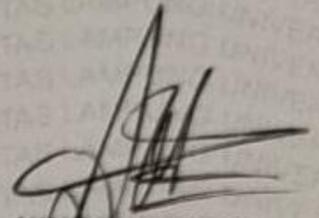


Drs. Hi. Syaiful M., M.Si.
NIP 196107031985031004

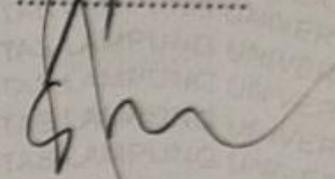
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

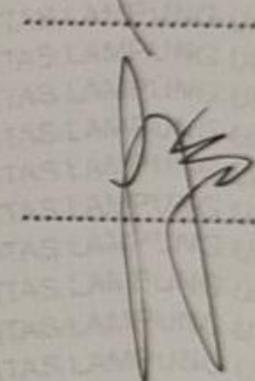
Ketua : **Muhammad Basri, S.Pd., M.Pd.**



Sekretaris : **Suparman Arif, S.Pd., M.Pd.**



Penguji
Bukan Pembimbing : **Henry Susanto, S.S., M.Hum.**



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dr. Fatuan Raja, M.Pd.

NIP 19620804 198905 1 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **12 September 2019**

SURAT PERNYATAAN

Yang Bertanda tangan dibawah ini adalah:

1. Nama : Tomi Rizki Putra
2. NPM : 1513033042
3. Program Studi : Pendidikan Sejarah
4. Jurusan : Pendidikan IPS
5. Alamat : Jln Abdul Muis Gg Pelangi. No. 55 Kampung Baru
Gedung Meneng Kedaton Bandar Lampung

Menyatakan Bahwa Skripsi yang berjudul: " Kondisi Social Ekonomi Penerima Program Keluarga Harapan (PKH) Warga Masyarakat Desa Hatta Kecamatan Bakauheni Kabupaten Lampung Selatan"

Adalah hasil Karya sendiri, didalam skripsi ini tidak pernah terdapat karya yang pernah diajukan untuk gelar keserjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya yang sama atau pernah diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan telah disebut dalam daftar pustaka

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bandar Lampung, 12 September 2019

Penulis



Tomi Rizki Putra
NPM 1513033042

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama "*Tom Rizki Putra* " dilahirkan di Desa Hatta Kec. Bakauheni Kabupaten Lampung Selatan pada hari Kamis, tanggal 02 Mei 1996, anak Kedua dari Empat (4) bersaudara, dari pasangan Bapak *Rusnadi* dengan Ibu *Ida Sawiyah*

Pendidikan Formal yang di tempuh Penulis, adalah:

1. SDN 01 Hatta Tahun 2003
2. SMPN 01 Penengahan Tahun 2009
3. SMAN 02 Kalianda Tahun 2012
4. Pada Tahun 2013, Penulis melaksanakan Field Trip ke D.I. Yogyakarta, Bandung dan DKI Jakarta
5. Pada Tahun 2017, Penulis melaksanakan Kuliah Kerja Lapangan (KKL) ke D.I. Yogyakarta, Jawa Tengah, dan DKI Jakarta
6. Pada Tahun 2018, Penulis melaksanakan PPL di SMKN 1 Cukuh Balak Kabupaten Tanggamus
7. Pada tahun 2018, Penulis melaksanakan KKN di Pekon Kacamarga Kecamatan Cukuh Balak Kabupaten Tanggamus.

Pada Tahun 2015 Penulis diterima di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung melalui Jalur SBMPTN Pada Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Program Studi Pendidikan Sejarah.

MOTTO

Apa yang membuatmu tidak nyaman adalah kesempatan terbesarmu untuk tumbuh (Bryan McGill)

Aku selalu ingin menjadi orang lain, tapi sekarang aku sadar seharusnya dulu aku lebih spesifik (Lily Tomlin)

Mulailah dari tempatmu berada, gunakan yang kau punya, lakukan yang kau bisa (Arthur Ase)

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan Puji Syukur Kehadirat Allah yang Maha Kuasa, dan dengan segala ketulusan serta kerendahan Hati, sebetuk karya kecil ini kupersembahkan kepada:

1. Kedua Orang tua Ku *Bapak* Rusnadi dan *Ibu* Ida sawiyah yang selalu mendoakan dan selalu berkorban dalam hal apapun untuk keberhasilan anaknya.
2. *Jang* Yunardi , Terimakasih atas Nasehat, dukungan, Doa dan Motivasinya
3. *Walidi Drs.Hi. Iskandar Syah. MH. Dan Ibuk Hj Merawati. M.Pd. Paduka* Maria Ulfa. S.H, M,H *Kiyay* Brigpol Andri Kurniawan, S.H. *Uwan* Brigpol M. Adipati Sanjaya dan *Mahligai* Marissa Anggari Wijaya, S.Ip, *Daing* M.Fajar Maulana, S.Pd, M.Pd dan *Idaman* Noviyanti, S.Kom, *Mahkota* Siti Sofiah Arafah, S.Pd, M.Pd dan *Ajo* Chandra Muliawan, S.H, M,H dan *Bang* Muhammad Dian Antariksa, S.Pd dan *Pujian* Merisya A.Md,Keb. Terimakasih atas Doa dan Motivasinya
4. *Keponakan* Ku, *Aura Putri* Almahyra, *M.Riyandi Pratama*, *Ratu Puwan Maharani*, *Ratu Aliffah Romadhoni. Aretta Qianzi Chandra*, *Ratu Balqis* ,*Ibrahim Radja Sakti dan Ganiya Aseesha Antariksa (Ratu Maryamah)*
5. Kakak Tersayang Melia Rizki A.Md,Keb dan kedua adikku tercinta Lidya Angelita dan Azahra Permata Rizki Terimakasih atas Doa nya
6. Seseorang Yang Kelak Mendampingi Hidupku.
7. Alamamater Tercinta

SANWACANA

Puji Syukur alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT Yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “ *Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga Penerima Program Keluarga Harapan (PKH) Warga Masyarakat Desa Hatta Kecamatan Bakauheni Kabupaten Lampung Selatan*” Pada Program Studi Pendidikan Sejarah Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

Penulis menyadari akan keterbatasan dan kemampuan yang dimiliki, sehingga mendapat banyak dan bantuan serta bimbingan dari berbagai pihak, maka dalam kesempatan ini peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
2. Bapak Dr. Sunyono, M.Si selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerjasama Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
3. Bapak Drs. Supriyadi, M.Si selaku wakil Dekan Bidang umum dan keuangan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
4. Ibu Dr. Riswanti Rini, M.Si, selaku wakil Dekan Bidang kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
5. Bapak Drs. Tedi Rusman, M.Si selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
6. Bapak Drs. Hi. Syaiful. M, M.Si selaku ketua Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung, terimakasih atas segala masukan, kritik dan saran yang membangun dalam penyusunan skripsi ini.

7. Bapak Muhammad Basri, S.Pd, M.Pd. selaku Pembimbing Akademik dan sebagai Pembimbing 1 Skripsi Penulis, terimakasih atas segala dukungan, motivasi serta masukan dan saran dalam penyusunan skripsi ini.
8. Bapak Suparman Arif, S.Pd, M.Pd selaku Pembimbing II skripsi penulis, terimakasih atas segala saran, dukungan, motivasi dan masukan dalam penyusunan skripsi ini.
9. Bapak Henry Susanto, S.S, M.Hum selaku Dosen Pembahas yang telah banyak memberikan masukan-masukan dan saran. Terimakasih atas segala bantuan dan bimbingan yang telah bapak berikan kepada penulis. Insha Alloh meruapak amal ibadah.
10. Seluruh Dosen Program Studi Pendidikan Sejarah, Jurusan Pendidikan Ilmu pengetahuan Sosial, Fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yaitu Bapak Drs, H. Iskandar Syah. M.H. yang sudah purna bakhti, Bapak Drs. Wakidi. M.Hum Yang sudah Purna Bakhti. Bapak Drs. Hi. Tontowi. M.Si (Alm), Bapak Drs. Hi. Ali Imron M.Hum. Bapak Drs. Hi. Maskun, M.H, Ibu Dr. Risma Sinaga, M.Hum Ibu Yustina Sri Ekwandari, S.Pd. M.Hum Ibu Myristica Imanita, S.Pd, M.Pd., Bapak., Cheri Saputra, S.Pd, M.Pd., Bapak Marzius Insani, S.Pd, M.Pd., Ibu Valensy Rachmedita, S.Pd, M.Pd., Bapak Sumargono, S.Pd, M.Pd dan Ibu Anisa Septianingrum, S.Pd, M.Pd, Terimakasih atas Ilmu dan pengetahuan yang diberikan selama proses belajar mengajar maupun diluar kampus.
11. Sahabat Terkasih 5 Serangkai Royadi Irwansyah, Herdius Mafilindo, Rizaludin, Itsna Faizatun dengan nama geng kita yang selalu gonta ganti
12. Sahabat-Sahabatku tercinta, Dwi Gesti Jayanti, Dendi Fauzy, Asrudi, Deta Marlita, Suciana, Lolita Habsari, Atika Firdayanti, Pranita Dewi Vanli, Fitri Ayu Diningrat, Angela ddc, Ainun Masyrifah, Fatmawati Caesaryani, Devi Fatmala, Kemalawati, Gabriela Revika, Maftuchin, Aan Saputra, dan Luktiani terimakasih atas semua bantuan baik dalam bentuk materil maupun non materil selama penyusunan Skripsi ini.

13. Kakak-Kakak tingkatku M. Fadlan, Indra Teja Lesmana , senior dan adik-adik tingkatku yang tidak dapat ku sebutkan satu persatu.
14. Teman Teman KKN-PPL Hernugrah Santosa, Danang Dirgantara, Sari Agung Tamba, Eka Nurfitriana, Deta Marlita, Cahaya Eriza Saputri, Siti Faradila, Mukti Rohmah, dan Nadya Ayu Paradita yang selama 45 hari bersama-sama mengabdikan diri di Pekon Kacamarga, semoga kita selalu Kompak.
15. Guru ku tersayang yang selalu support UP and Down Laily Fathia, S.Sos
16. Seluruh teman-teman seperjuangan angkatan 2015, terimakasih atas kebersamaannya yang kita lalui selama ini
17. Almamater Tercinta.

Demikian, dengan harapan masa jadikanlah pengalaman dan masa depan adalah harapan. Aamiin.

Bandar Lampung, 12 September 2019

Penulis,

Tomi Rizki Putra
NPM. 1513033042

DAFTAR ISI

Halaman

DAFTAR ISI DAFTAR TABEL DAFTAR LAMPIRAN

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	4
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Penelitian.....	5
1.5 Ruang Lingkup Penelitian	6

REFERENSI

II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN PARADIGMA

2.1 Tinjauan Pustaka	8
2.1.1. Konsep Sejarah	8
2.1.2. Konsep Kondisi Sosial Ekonomi	9
2.1.3. Konsep Program Keluarga Harapan.....	9
2.1.4. Kriteria Penerima Dana PKH.....	10
2.1.5. Program Pengentasan Kemiskinan.....	12
2.1.6. Penggunaan Program Keluarga Harapan (PKH).....	14
2.1.7. Pendidikan	20
2.1.8. Lapangan Pekerjaan	21
2.1.9. Tingkat Pendapatan	22
2.1.10. Pemenuhan Kebutuhan Pokok	23
2.1.11. Kemampuan berobat	23
2.1.12. Kepemilikan Asset	24
2.1.13. Kondisi Fisik Rumah.....	25
2.2 Kerangka Pikir	26
2.3 Paradigma	27

REFERENSI

III. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian.....	29
3.2 Populasi dan Sampel	29
3.2.1. Populasi	29
3.2.2. Sampel	30
3.3 Variabel dan Definisi Operasional Variabel	31
3.3.1. Variabel Penelitian	31
3.3.2. Definisi Operasional Variabel	31
3.4 Teknik Pengumpulan Data	33

3.4.1. Teknik observasi	33
3.4.2. Teknik Dokumentasi	34
3.4.3. Teknik Kuisisioner	34
3.4.4. Teknik Wawancara	34
3.5 Teknik Analisis Data	35

REFERENSI

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian	39
4.1.1. Gambaran Umum Daerah Penelitian.....	39
4.1.1.1 Sejarah Singkat Desa	39
4.1.1.2 Visi dan Misi Desa	42
4.1.1.3 Struktur Pemerintahan Desa	42
4.1.1.4 Keadaan Penduduk Suku dan Agama.....	44
4.1.1.5 Mayoritas Pekerjaan	45
4.1.1.6 Keadaan Pendidikan	46
4.1.1.7 Tingkat Kesehatan	47
4.1.1.8 Sarana Dan Prasarana	48
4.1.2 Kondisi Sosial Ekonomi dalam bidang Pendidikan.....	49
4.1.3. Kondisi Sosial Ekonomi dalam bidang Pekerjaan	58
4.1.4. Kondisi Sosial Ekonomi dalam tingkat Pendapatan	64
4.1.5. Kondisi Sosial Ekonomi dalam Pemenuhan kebutuhan.....	69
4.1.6. Kondisi Sosial Ekonomi dalam Pengobatan	74
4.1.7. Kondisi Sosial Ekonomi dalam pemilikan harta	80
4.1.8. Kondisi Sosial Ekonomi dalam Kondisi Fisik Rumah.....	86
4.2. Pembahasan	93

REFERENSI

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan.....	102
5.2. Saran.....	104

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Presentase Penduduk Miskin tahun 2015-2018.....	2
2. Kriteria Keluarga Penerima PKH.....	20
3. Jumlah dan Persebaran Populasi dan sampel dilingkungan	30
4. Struktur Pemerintahan Desa.....	43
5. Lembaga didesa hatta	43
6. Pembagian RT.....	43
7. Keadaan Penduduk.....	45
8. Keadaan Pekerjaan	45
9. Keadaan Pendidikan.....	46
10. Kondisi social ekonomi dalam bidang pendidikan.....	50
11. Kondisi social ekonomi dalam bidang pekerjaan.....	58
12. Kondisi social ekonomi dalam bidang pendapatan.....	64
13. Kondisi social ekonomi dalam pemenuhan kebutuhan.....	69
14. Kondisi social ekonomi dalam bidang pengobatan.....	74
15. Kondisi social ekonomi dalam bidang harta	80
16. Kondisi social ekonomi dalam kondisi fisik rumah.....	87

DAFTAR LAMPIRAN

1. Daftar Nama Nama Responden
2. Kuisioner penelitian
3. Lampiran Wawancara Responden
4. Pengesahan Judul
5. Halaman persetujuan
6. Undangan seminar
7. Surat izin penelitian
8. Rekomendasi Pembahas
9. Surat izin penelitian pendahuluan
10. Surat telah melaksanakan penelit

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pembangunan bertujuan membebaskan masyarakat dari kemiskinan. Menurut Emil Salim (1984: 41) kemiskinan merupakan suatu keadaan yang dilukiskan sebagai kurangnya pendapatan untuk memenuhi kebutuhan hidup yang pokok.

Berdasarkan pendapat tersebut, kemiskinan disini muncul akibat ketidaksamaan kemampuan masyarakat dalam mencapai tingkat hidup yang layak selain itu mereka digolongkan sebagai orang miskin bukan karena mereka tidak memperoleh pendapatan tetapi tidak dapat mencukupi dalam memenuhi kebutuhan primernya, yang dimaksud dengan kebutuhan primer disini adalah sandang, pangan, papan, kesehatan dan pendidikan.

Berbagai upaya pun dilancarkan untuk mencapai tujuan pembangunan tersebut diantaranya proyek-proyek dibangun, salah satunya proyek yang disebut dengan proyek Inpres Desa Tertinggal sampai ke pelosok daerah terkecil sekalipun.

Tetapi dalam kenyataan, hasil pembangunan yang ada belum sepenuhnya mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat, apalagi masyarakat di daerah pedesaan yang sebagian besar masih hidup dibawah garis kemiskinan,

Seperti dikemukakan Hadi Prayitno dan Lincoln Arsyad (1987:6) bahwa belum semua hasil-hasil kemajuan pembangunan tersebut dapat dinikmati oleh sebagian besar penduduk terlebih golongan miskin.

Berdasarkan program Penerima Program Keluarga Harapan (PKH) Propinsi Lampung, Jumlah dan Persentase penduduk miskin di Propinsi Lampung 2015-2018 berfluktuasi dari tahun ketahun meskipun ada kecenderungan menurun. Berdasarkan Jumlah dan Persentase penduduk miskin di Propinsi Lampung, dapat dilihat pada Tabel berikut ini :

Tabel .1. : Jumlah dan Persentase Penduduk Miskin di Propinsi Lampung menurut daerah, 2015 – 2018

Tahun	Jumlah Penduduk Miskin (Ribu)			Perentase Penduduk Miskin (%)		
	Kota	Desa	Kota + Desa	Kota	Desa	Kota +Desa
2015	405,5	1.167,0	1.572,6	20,46	20.46	21.42
2016	398,6	1.239,4	1.638,0	20,35	20.35	22.77
2017	366,0	1.295,7	1.661,7	18,11	18.11	22.19
2018	365,6	1.226,0	1.591,6	17,85	17.85	20.98

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2018

Berdasarkan Tabel I, dapat diketahui bahwa jumlah penduduk miskin cenderung menurun pada tahun 2014 sebanyak 1.572,6ribu (21,42%), pada tahun 2017 menjadi 1.591,6 ribu (20,98%). Dalam hal ini meskipun cenderung ada penurunan jumlah penduduk miskin dari tahun ke tahun tidak mempengaruhi tingkat kesejahteraan masyarakat.

Kondisi tersebut menjadi perhatian pemerintah Propinsi Lampung dalam upaya untuk dapat menanggulangi mengentaskan penduduk miskin di Propinsi

Lampung. Upaya menanggulangi kemiskinan, pemerintah baik pusat maupun daerah telah melakukan upaya, dimulai sejak tahun 1994 diberikan bantuan dana Inpres Desa Tertinggal (IDT), dan bantuan dana Inpres Desa Tertinggal (IDT) tidak diberikan pemerintah sejak tahun 1998. Pada awal tahun 2005 pemerintah mengeluarkan kebijakan dalam upaya menanggulangi kemiskinan akibat kenaikan harga BBM. Pemerintah mengeluarkan kebijakan tentang pemberian subsidi harga BBM melalui Bantuan Langsung Tunai.

Pada tahun 2018 melalui Instruksi Presiden Nomor 3 Tahun 2018. Pemerintah kembali memutuskan untuk memberikan Dana Bantuan Langsung Tunai pada Rumah Tangga Sasaran (RTS) sebagai akibat dari kenaikan harga minyak mentah di pasar internasional, dampak kenaikan harga BBM ini adalah kenaikan harga kebutuhan pokok sehari-hari yang berpengaruh besar kepada daya beli masyarakat khususnya penduduk miskin, tetapi program Bantuan Langsung Tunai tahun 2018, pada dasarnya merupakan program jaringan pengaman sosial, yang sifatnya sementara. (Program Pencacah BLT, 2018:1).

Berdasarkan pra survey penulis, masih banyak masyarakat di desa Hatta yang menerima Program Keluarga Harapan (PKH) selain Bantuan langsung tunai akibat dari kenaikan harga BBM, oleh karenanya penulis tertarik untuk dapat melakukan penelitian mengenai bagaimana kondisi Sosial Ekonomi keluarga penerima Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Hatta Kecamatan BakauHeni Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2018 .

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat di Identifikasi masalah yang berhubungan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Syarat- Syarat Pemenuhan Program Keluarga harapan (PKH) di Desa Hatta Kecamatan Bakau Heni Kabupaten Lampung Selatan.
2. Kondisi Masyarakat Penerima Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Hatta Kecamatan Bakau Heni Kabupaten Lampung Selatan.
3. Karakter Masyarakat Penerima Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Hatta Kecamatan Bakau Heni Kabupaten Lampung Selatan

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang dan identifikasi masalah tersebut diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah ”Bagaimanakah Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga Penerima Program Keluarga Harapan (PKH) Di Desa Hatta Kecamatan Bakauheni Kabupaten Lampung Selatan.”

1.4. Tujuan Penelitian.

1. Pendidikan yang dimiliki kepala keluarga penerima Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Hatta Kecamatan Bakau Heni Kabupaten Lampung Selatan
2. Jenis mata pencarian yang dimiliki kepala keluarga penerima Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Hatta Kecamatan Bakau Heni Kabupaten Lampung Selatan

3. Tingkat pendapatan yang dimiliki kepala keluarga penerima Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Hatta Kecamatan Bakau Heni Kabupaten Lampung Selatan
4. Pemenuhan kebutuhan pokok keluarga penerima Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Hatta Kecamatan Bakau Heni Kabupaten Lampung Selatan
5. Kemampuan membayar untuk berobat ke puskesmas atau rumah sakit penerima Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Hatta Kecamatan Bakau Heni Kabupaten Lampung Selatan u rumah sakit keluarga
6. Kepemilikan atas harta bergerak atau harga tidak bergerak keluarga penerima Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Hatta Kecamatan Bakau Heni Kabupaten Lampung Selatan
7. Kondisi fisik rumah keluarga penerima Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Hatta Kecamatan Bakau Heni Kabupaten Lampung Selatan

1.5. Manfaat Penelitian

1. Sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana pendidikan pada Program Studi Pendidikan Sejarah, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
2. Sebagai masukan pertimbangan yang layak bagi aparat setempat terkait mengenai keluarga penerima Program Keluarga Harapan.
3. Sebagai suplemen bahan ajar dalam Ilmu Pengetahuan Sosial Khususnya Bidang Studi Sejarah Pada SMP Kelas VII Semester I bab permasalahan penduduk dan dampak terhadap pembangunan pada sub pokok bahasan

permasalahan kependudukan Indonesia, dampak kualitas dan kuantitas penduduk Indonesia, upaya mengatasi dampak permasalahan penduduk Indonesia.

4. Sebagai bahan informasi bagi penelitian sejenis selanjutnya.

1.6. Ruang Lingkup Penelitian

1. Ruang lingkup obyek penelitian adalah pendidikan, mata pencarian, Tingkat pendapatan, pemenuhan kebutuhan pokok, kesehatan, kepemilikan harta, kondisi fisik rumah.
2. Ruang lingkup subyek penelitian adalah Kepala Keluarga Penerima Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Hatta Kecamatan Bakau Heni Kabupaten Lampung Selatan
3. Ruang lingkup tempat dan waktu penelitian adalah Desa Hatta Kecamatan Bakau Heni Kabupaten Lampung Selatan.
4. Ruang lingkup ilmu adalah Sejarah Sosial.

Sejarah Sosial adalah cabang ilmu sejarah yang bidang studinya aspek kehidupan masyarakat yang merupakan karakteristik dari aktivitas penduduk, unsur kebudayaan dan kemasyarakatan (Nursid Sumaatmadja, 1988:56).

Alasan digunakan ruang lingkup ilmu sejarah sosial karena yang menjadi kajian dalam penelitian ini berhubungan dengan aktivitas penduduk yang bidang studinya aspek kehidupan sosial masyarakat seperti tingkat pendidikan, mata pencarian, kesehatan, kekayaan, tingkat pendapatan, tingkat pemenuhan kebutuhan pokok, kondisi fisik rumah.

DAFTAR REFERENSI

Emil Salim, 1984 , *Perencanaan pembangunan Pemerataan*, Inti ,
Idaya Press, jakarta . hal 127

Hadi Parayitno dan Arsyad Licolin, 1987, *Petani Desa dan Kemiskinan*,
BPEE, Yoyakarta hal 124

PKH, Lampung Post, 25 Maret 2018.hal 123

II. TINJAUAN PUSTAKA , KERANGKA PIKIR DAN PARADIGMA

2.1. Tinjauan Pustaka

2.1.1. Konsep Sejarah

Istilah *Sejarah* berasal dari bahasa Arab, yakni dari kata *Syajaratum* (*dibaca Sejarah*), yang memiliki arti *pohon kayu*. Pengertian pohon kayu disini adalah suatu kejadian, Perkembangan atau pertumbuhan tentang sesuatu hal atau peristiwa dalam suatu kesinambungan atau kontinuitas

Pendapat lain mengatakan, bahwa Sejarah “ berkaitan dengan cerita, silsilah, riwayat dan asal usul seseorang atau suatu kejadian “ (Sjamsudin, 1996 : 2). Kemudian dijelaskan, Sejarah berasal dari bahasa Inggris yakni *history* yang bersumber dari bahasa Yunani kuno *historia* (*dibaca istoria*), yang diartikan sebagai telaahan mengenai gejala-gejala terutama menyangkut hal ihwal manusia dalam urutan kronologis. (Syamsudin dan Ismaun, 1996 ; 4).

Depdiknas mengemukakan, Bahwa pengertian sejarah adalah sebagai salah satu mata pelajaran yang menanamkan pengetahuan dan nilai-nilai mengenai proses perubahan dan perkembangan masyarakat Indonesia dan Dunia lain dari masa lampau hingga pada masa kini . (Depdiknas, 2003 : 1).

Sejarah suatu peristiwa yang terjadi pada masyarakat manusia dimasa lampau dan masa kini, kedua masa tersebut akan menjadi penting, karena sebenarnya setiap peristiwa memiliki makna yang mendalam dan penting yang sangat luas dan sangat beraneka ragam. Keluasana dan keanekaragaman tersebut sama dengan luasnya kompleksitas kehidupan manusia. Beberapa aspek kehidupan, seperti aspek sosial, budaya, ekonomi, pendidikan, politik, kesehatan, agama, keamanan dan sebagainya.

Dengan demikian digunakannya konsep sejarah dalam penelitian ini, adalah sejarah memiliki makna penting, karena sejarah juga membicarakan tentang kejadian atau peristiwa masyarakat pada masa lampau dan benar-benar terjadi,

dalam hal ini adalah keadaan masyarakat di desa Hatta sebagai penerima Program Keluarga Harapan (PKH).

2.1.2. Konsep Kondisi Sosial Ekonomi

Kondisi sosial ekonomi menurut Winkel dalam Sumardi dan Hans Dieter Evers (1984 : 32) adalah suatu kondisi yang ada dalam masyarakat yang menunjukkan pada kemampuan finansial dan perlengkapan yang dimiliki. Sedangkan keluarga adalah terdiri dari ayah, ibu dan anak-anaknya yang masih tanggungan orang tuanya.

Kondisi sosial ekonomi yang dimaksud meliputi, pendidikan, lahan pekerjaan utama, tingkat pendapatan, pemenuhan kebutuhan pokok, kemampuan membayar berobat, kepemilikan harta, kondisi fisik rumah.

Dalam penelitian ini, yang dimaksud dengan kondisi sosial ekonomi, adalah kondisi sosial ekonomi masyarakat desa Hatta sebagai penerima Program Keluarga Harapan (PKH) di desa Hatta Kecamatan Bakau Heni Kabupaten Lampung Selatan.

2.1.3. Konsep Program Keluarga Harapan (PKH).

Program Keluarga Harapan (PKH) adalah kartu yang diterbitkan oleh pemerintah Indonesia dalam rangka Program Percepatan dan Perluasan Sosial (P4S). Dengan memiliki PKH, rumah tangga berhak menerima program- program perlindungan sosial, seperti Raskin dan Bantuan Langsung Sementara Masyarakat (BLSM). PKH memuat informasi nama kepala rumah tangga, nama pendamping kepala rumah tangga, nama anggota rumah tangga, alamat rumah tangga, dilengkapi

dengan kode batang beserta nomor identitas PKH yang unik. Bagian depan bertuliskan Program Keluarga Harapan (PKH) dengan logo burung Garuda. Sebagai penanda rumah tangga miskin, Program Keluarga Harapan (PKH) berguna untuk mendapatkan manfaat dari program subsidi beras untuk masyarakat yang berpenghasilan rendah atau dikenal dengan program Raskin. Pemerintah mengeluarkan Program Keluarga Harapan (PKH) kepada 15,5 juta rumah tangga miskin dan rentan yang merupakan 25% rumah tangga dengan status sosial ekonomi terendah di Indonesia.

Adapun manfaat Program Keluarga Harapan (PKH) adalah PKH membantu memastikan agar rumah tangga miskin dan rentan dapat menerima manfaat dari semua Program Perlindungan Sosial yang berhak diterimanya sehingga membantu upaya rumah tangga untuk keluar dari kemiskinan

(<http://www.psk.info/kartu.php>, tanggal 4 Maret 2018)

2.1.4. Kriteria Penerima Dana PKH

Keluarga fakir miskin di Indonesia sangat banyak, dari yang benar-benar miskin sampai kepada yang mengaku miskin agar mendapatkan bantuan. Karena banyaknya masyarakat miskin, maka perlu pengklasifikasian agar bantuan tersebut benar-benar diperuntukkan bagi masyarakat yang membutuhkan. Menurut Emil Salim, ciri masyarakat miskin adalah mereka tidak mempunyai faktor produksi, mereka tidak memiliki kemungkinan untuk memperoleh aset produksi dengan kekuatan sendiri, tingkat pendidikan rendah karena waktu mereka tersita untuk mencari nafkah dan mendapatkan pendapatan penghasilan, kebanyakan mereka tinggal dipedesaan dan mereka yang hidup di kota masih berusia muda dan tidak didukung oleh keterampilan yang memadai. Pada

umumnya pendapatan mereka tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan yang paling pokok seperti pangan, pakaian, tempat berteduh dan lain-lain.

Berdasarkan gambaran di atas, maka pemerintah menetapkan kriteria penerima PKH untuk rumah tangga sasaran (rumah tangga sangat miskin (poorest), rumah tangga miskin (poor) dan rumah tangga hampir miskin (near poor)

Kriteria Kriteria Adalah Sebagai Berikut:

1. Luas lantai bangunan tempat tinggal kurang dari 8 meter persegi untuk masing-masing anggota keluarga.
2. Jenis lantai bangunan tempat tinggal terbuat dari tanah, bambu, kayu berkualitas rendah.
3. Jenis dinding bangunan tempat tinggal terbuat dari bambu, rumbia, kayu berkualitas rendah.
4. Fasilitas jamban tidak ada, atau ada tetapi dimiliki secara bersama-sama dengan keluarga lain.
5. Sumber air untuk minum / memasak berasal dari sumur / mata air tak terlindung, air sungai, danau atau air terjun.
6. Sumber penerangan di rumah bukan listrik.
7. Bahan bakar yang digunakan memasak berasal dari kayu bakar, arang atau minyak tanah.
8. Dalam seminggu tidak pernah mengonsumsi daging, susu atau hanya sekali dalam seminggu.
9. Dalam setahun paling tidak hanya mampu membeli pakaian baru satu stel.
10. Makan dalam sehari hanya satu kali atau dua kali.

11. Tidak mampu membayar anggota keluarga berobat ke puskesmas atau poliklinik.
12. Pekerjaan utama kepala rumah tangga adalah petani dengan luas lahan setengah hektar, buruh tani, kuli bangunan, tukang batu, tukang becak, pemulung atau pekerja informal lainnya dengan pendapatan maksimal Rp. 600 ribu per bulan.
13. Pendidikan tertinggi yang ditamatkan kepala rumah tangga bersangkutan tidak lebih dari SD.
14. Tidak memiliki harta senilai Rp. 500 ribu seperti tabungan, perhiasan emas, TV berwarna, ternah, sepeda motor (kredit / non-kredit), tanah, atau barang modal lainnya.

Namun dari kriteria di atas mengandung pro dan kontra terhadap realitanya di lapangan, kriteria yang telah ditetapkan tidak cocok, seperti pendataan penduduk miskin yang menerima PKH, penentuan kriteria miskin, sehingga pemerintahan Desa Hatta mengeluarkan kebijakan-kebijakan tentang PKH yang telah diberikan oleh pemerintahan kabupaten. Adapun kriteria yang ditetapkan oleh aparat desa sebagai berikut: 1. Kemampuan kepala rumah tangga dalam menanggung beban jumlah anggota rumah tangga 2. Jumlah anggota rumah tangga usia produktif 3. Kondisi kepala rumah tangga tunggal yang memiliki anak bersekolah

2.1.5. Program Pengentasan Kemiskinan

Kemiskinan merupakan masalah pembangunan diberbagai bidang yang ditandai dengan tingkat pengangguran yang tinggi, keterbelakangan dan keterpurukan, yang disebabkan oleh perubahan sosial diantaranya terkena musibah bencana

alam, pemutusan hubungan kerja, serta menderita akibat perubahan sosial ekonomi, jumlah penduduk yang semakin banyak tetapi pendapatannya tidak mencukupi kebutuhan primer (pokok).

Oleh karena itu, pengentasan kemiskinan telah menjadi prioritas utama dalam pelaksanaan pembangunan daerah. Kemiskinan bukan hanya masalah Indonesia, tetapi merupakan masalah dunia sehingga lembaga-lembaga dunia seperti Bank Dunia tahun 1990 lewat laporannya *World Development Report on Poverty* mendeklarasikan bahwa suatu peperangan yang berhasil melawan kemiskinan perlu dilakukan secara serentak pada tiga tempat: 1. Pertumbuhan ekonomi yang luas dan padat karya yang menciptakan kesempatan kerja dan pendapatan bagi kelompok miskin 2. Pengembangan SDM (pendidikan, kesehatan dan gizi) yang memberi mereka kemampuan yang lebih baik untuk memanfaatkan kesempatan-kesempatan yang diciptakan oleh pertumbuhan ekonomi 3. Membuat sarana jaringan pengaman sosial untuk mereka di antara penduduk miskin yang sama sekali tidak mampu untuk mendapatkan keuntungan dari pertumbuhan ekonomi dan kesempatan pengembangan SDM akibat ketidakmampuan fisik dan mental, bencana alam dan konflik sosial.⁵ Upaya-upaya pemerintah dalam pengentasan kemiskinan setiap periodenya berubah sesuai situasi kondisi, seperti pada tahun 1994/1995/2000 yang mana diberikan dalam dua bentuk yaitu: 1. Uang (kas), subsidi beras, pelayanan kesehatan dan gizi, serta pendidikan. 2. Penciptaan kesempatan kerja yaitu berupa Inpres Desa Tertinggal (IDT) Program pengembangan kecamatan, pembangunan infrastruktur dan 5 Tulus T.H Tambunan, *Perekonomian Indonesia*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003), hal. 131.

2.1.6. Penggunaan Program Keluarga Harapan (PKH).

Program Beras Miskin (Raskin)

Program Subsidi Beras bagi Masyarakat Berpendapatan Rendah (Raskin) merupakan subsidi pangan yang diperuntukkan bagi rumah tangga miskin dan rentan sebagai upaya dari pemerintah untuk meningkatkan ketahanan pangan dan memberikan perlindungan sosial pada rumah tangga miskin dan rentan. cara mendapatkan beras RASKIN bagi pemegang kartu PKH yaitu.

1. Rumah Tangga Sasaran membawa Program Keluarga Harapan ke Titik Bagi.
2. Rumah Tangga Sasaran mengambil Beras RASKIN di Titik Bagi dengan menunjukkan Program Keluarga Harapan.
3. Rumah Tangga Sasaran mendapatkan 15 Kg Beras RASKIN setiap bulannya dengan harga tebus Rp. 1.600/Kg.

Program Bantuan Siswa Miskin (BSM)

Program ini merupakan Program Nasional berupa pemberian bantuan uang tunai secara langsung kepada anak-anak usia sekolah/siswa dari semua Jenjang Pendidikan (SD/MI, SMP/MTs, SMA/SMK/MA) yang berasal dari keluarga miskin dan rentan sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Tujuan program ini yaitu membantu siswa miskin untuk memperoleh akses pelayanan pendidikan yang baik sehingga Mencegah angka putus sekolah dan Mendukung penuntasan Wajib Belajar Pendidikan Dasar Sembilan Tahun bahkan hingga tingkat

menengah atas Siswa dapat mengambil secara langsung dana BSM ke Lembaga Penyalur yang ditunjuk dengan membawa dan menunjukkan beberapa dokumen sebagai berikut:

1. Surat Pemberitahuan Penerima BSM dari Kepala Sekolah/Madrasah.
2. Bukti identitas lainnya (seperti Akta Kelahiran, Kartu Keluarga, dan Rapor).

Program Bantuan Langsung Sementara Masyarakat (BLSM)

Pemerintah melalui BLSM menyalurkan bantuan sementara berupa uang tunai kepada Rumah Tangga miskin dan rentan agar terlindungi dari dampak kenaikan harga akibat penyesuaian harga bahan bakar minyak (BBM). BLSM diharapkan mampu membantu untuk mempertahankan daya beli dalam memenuhi kebutuhan hidup. Bantuan Langsung Sementara Masyarakat (BLSM) disalurkan ke seluruh Indonesia secara bertahap setelah pengumuman penyesuaian harga BBM. cara mendapatkan BLSM yaitu,

1. Penerima BLSM diwajibkan membawa Program Keluarga Harapan (PKH) dan dokumen pendukung (misalnya, KTP) ke kantor pos terdekat untuk mengambil bantuan tunai.
2. Pengambilan BLSM dapat dilakukan oleh pihak keluarga yang lain dengan membawa PKH, surat kuasa dan bukti pendukung tambahan, seperti Kartu Keluarga, KTP atau Surat Keterangan Domisili sebagai bukti bahwa yang mewakili adalah bagian dari Rumah Tangga yang sama.

3. Untuk daerah terpencil dan tidak terdapat kantor pos, PT. Pos Indonesia akan mendatangi daerah tersebut untuk membuka loket khusus pembayaran.

Sebagai penanda Rumah Tangga Miskin, Program Keluarga Harapan ini berguna untuk mendapatkan manfaat dari Program Subsidi Beras untuk masyarakat yang berpenghasilan rendah atau dikenal dengan Program RASKIN. Selain itu PKH dapat juga digunakan untuk mendapatkan manfaat program Bantuan Siswa Miskin (BSM) dan Program Bantuan Langsung Sementara Masyarakat (BLSM).

Pemerintah mengeluarkan Program Keluarga Harapan ini kepada 15,5 juta Rumah Tangga Miskin dan rentan yang merupakan 25% Rumah Tangga dengan status sosial ekonomi terendah di Indonesia.

Program Keluarga Harapan dikirimkan langsung ke alamat Rumah Tangga Sasaran (RTS) oleh PT Pos Indonesia.

Syarat –Syarat Dan Ketentuan PKH

Kepala Rumah Tangga beserta seluruh Anggota Rumah Tangga berhak menerima Program Perlindungan Sosial sesuai ketentuan yang berlaku.

Penerima Program Bantuan Sosial harus dapat menunjukkan kartu ini pada saat pengambilan manfaat program. Ketidaksesuaian nomor Kartu Keluarga tidak membatalkan pengambilan manfaat program.

Kartu ini harus disimpan dengan baik. Kehilangan atau kerusakan kartu menjadi tanggungjawab Pemegang Kartu. Kartu tidak dapat dipindahtangankan.

Cara Menggunakan Program Keluarga Harapan (PKH).

Bagi Rumah Tangga Penerima Program Keluarga Harapan, cara memanfaatkan PKH untuk mendapatkan Program RASKIN adalah sebagai berikut:

1. Rumah Tangga Sasaran membawa Program Keluarga Harapan ke Titik Bagi.

2. Rumah Tangga Sasaran mengambil Beras RASKIN di Titik Bagi dengan menunjukkan Program Keluarga Harapan.
3. Rumah Tangga Sasaran dapat membawa pulang 15 Kg Beras RASKIN setiap bulannya dengan harga tebus Rp. 1.600/Kg di Titik Bagi.
4. Khusus untuk bulan Juni, Juli dan September 2013 ada tambahan 15 Kg Beras RASKIN.

Sumber Data Program Keluarga Harapan (PKH).

Data Rumah Tangga Sasaran (RTS) yang digunakan untuk Program Keluarga Harapan bersumber dari Basis Data Terpadu (BDT) yang dikelola oleh Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan (TNP2K). Pendataan RTS telah dilakukan sebanyak tiga kali oleh Badan Pusat Statistik (BPS), yaitu: Pendataan Sosial Ekonomi (PSE) pada tahun 2005, Pendataan Program Perlindungan Sosial (PPLS) pada tahun 2018, dan yang terakhir PPLS pada tahun 2011.

Dalam rangka meningkatkan keakuratan data RTS, metodologi pendataan RTS disempurnakan, yang mana penyempurnaan metodologi tersebut dikoordinasikan oleh TNP2K. Pendataan di lapangan untuk mencacah seluruh karakteristik Rumah Tangga sasaran dilakukan oleh BPS. Hasil pencacahan tersebut disampaikan kepada TNP2K untuk diolah sehingga menghasilkan 40% data Rumah Tangga dengan status sosial ekonomi terendah. Data tersebut kemudian dikelola sebagai Basis Data Terpadu (BDT).

Berdasarkan Basis Data Terpadu (BDT), diputuskan bahwa PKH diberikan kepada 25% Rumah Tangga dengan status sosial ekonomi terendah. Sebagaimana diketahui, bahwa jumlah penduduk yang hidup di bawah garis kemiskinan pada

bulan September 2012 adalah 11,66%. Maka, pemberian PKH tidak hanya mencakup mereka yang miskin namun juga mencakup mereka yang rentan. Pemerintah pada awal tahun 2005 memberikan bantuan subsidi harga BBM, sebagai pengganti kenaikan harga BBM untuk keluarga miskin. Pemerintah mengeluarkan kebijakan tentang bantuan subsidi harga BBM melalui Bantuan Langsung Tunai. Bantuan Langsung Tunai BBM merupakan kebijakan pemerintah atas perubahan subsidi harga BBM menjadi subsidi langsung kepada keluarga miskin.

Program Bantuan Langsung Tunai, adalah program pemberian bantuan langsung berupa uang sejumlah tertentu kepada Rumah Tangga sasaran (RTS). Program BLT tahun 2018, pada dasarnya merupakan program jaringan pengaman sosial, yang sifatnya hanya sementara dan bertujuan:

1. Membantu masyarakat miskin agar tetap dapat memenuhi kebutuhan dasarnya,
2. mencegah penurunan taraf kesejahteraan masyarakat miskin akibat kesulitan ekonomi, dan
3. meningkatkan tanggung jawab sosial bersama.

Kebijakan pengentasan kemiskinan yang dibuat pemerintah Indonesia terbagi dalam 3 klaster, yaitu :

klaster 1 : Program Bantuan dan Perlindungan Sosial dengan sasaran rumah tangga miskin,

klaster 2 : Program Nasional Pemberdaya Masyarakat (PNPM) Mandiri dengan sasaran pemberdayaan kelompok masyarakat, dan

klaster 3 : Program Pemberdaya Usaha Mikro dan Kecil berupa program bantuan

permodalan dan bentuk Kredit Usaha Rakyat (KUR).

Program BLT termasuk dalam klaster 1 bersamaan dengan program bantuan beras untuk orang miskin (Raskin), Program Keluarga Harapan (PKH), Jaminan Kesehatan Masyarakat (Jamkesmas) atau yang sebelumnya dikenal sebagai Askeskin untuk gratis perawatan kesehatan gratis, Program Beasiswa untuk siswa miskin, serta Program bantuan untuk kelompok rentan sosial lainnya.

Bantuan Langsung Tunai diberikan secara langsung dan cuma-cuma dalam bentuk pemberian uang yang bukan merupakan dana pinjaman bergulir seperti bantuan IDT. Pemberian dana Bantuan Langsung Tunai dilakukan secara bertahap dalam empat kali periode pencairan dana selama setahun.

Setiap periode pencairan dana, keluarga miskin mendapat subsidi langsung sebesar Rp.300.000 rupiah. Total bantuan yang diterima selama setahun sebesar Rp.1.200.000 rupiah. Keluarga miskin penerima Bantuan Langsung Tunai dapat mengambil dana tersebut di tempat yang telah ditentukan yaitu kantor pos. Keluarga penerima Program Keluarga Harapan (PKH) memiliki 14 Kriteria menurut Badan Pusat Statistik, yaitu sebagai berikut :

Tabel .2. : Kriteria Keluarga Penerima Program Keluarga Harapan (PKH)

No.	Variabel Kemiskinan	Karakteristik Kemiskinan
1.	Luas lantai bangunan tempat tinggal	Kurang dari 8 m ² per orang
2.	Jenis lantai bangunana tempat tinggal	Tanah atau semen
3.	Jenis dinding bangunan tempat tinggal	Bambu/rumbia/kayu berkualitas rendah/tembok tanpa di plaster
4.	Fasilitas tempat buang air besar	Tidak punya/bersama-sama dengan rumah tangga lain

5.	Sumber penerangan keluarga	Bukan Listrik
6.	Sumber air minum	Sumur/mata air tidak terlindungi/sungai/air hujan
7.	Bahan bakar untuk memasak sehari-hari	Kayu bakar/arang/minyak tanah
8.	Konsumsi daging/susu/ayam per minggu	Tidak pernah konsumsi/hanya satu kali dalam seminggu
9.	Pembelian pakaian baru untuk setiap anggota keluarga dalam setahun	Tidak pernah membeli/hanya membeli (satu) stel dalam setahun
10.	Frekuensi makan dalam sehari setiap keluarga	Hanya satu kali makan/dua kali makan dalam sehari
11.	Kemampuan membayar untuk berobat kepuskesmas atau poliklinik	Tidak mampu membayar untuk berobat
12.	Lapangan pekerjaan utama kepala keluarga	Petani dengan luas lahan kurang dari 0,5 Ha/buruh tani, nelayan, buruh bangunan, buruh perkebunan atau pekerja lainnya dengan pendapatan kepala keluarga di bawah Rp.600.000,- per bulan
13.	Pendidikan tertinggi kepala keluarga	Tidak sekolah/tidak tamat SD/tamat SD
14.	Pemilik asset/ harta bergerak/ harta tidak bergerak	Tidak punya tabungan/barang yang mudah di jual dengan nilai minimal Rp.500.000,- seperti sepeda motor (kredit/non kredit), emas perhiasan, ternak, kapal/perahu motor, atau barang modal lainnya.
<p>Catatan:</p> <p>Rumah tangga yang tidak layak mendapatkan Bantuan Langsung Tunai adalah:</p> <ol style="list-style-type: none"> Rumah tangga yang tidak masuk kriteria miskin PNS/TNI/Polri/Pensiunan PNS, TNI dan Polri Pengungsi yang diusir oleh pemerintah Penduduk yang tidak bertempat tinggal tetap 		

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2018

2.1.7. Pendidikan

Pendidikan menurut Muh. Djumhana (1994: 280) adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dana atau latihan bagi peranannya dimasa yang akan datang yang mampu meningkatkan taraf hidup.

Berdasarkan dari pendapat di atas, jelas bahwa pendidikan sangat penting dalam pembangunan manusia seutuhnya, bahwa tingkat pendapatan atau kemakmuran

bukan segala-galanya yang menentukan martabat manusia meskipun itu penting dan perlu. Yang kita usahakan dan ingin kita capai ialah bagaimana mempertahankan, atau meningkatkan martabat manusia dalam pertumbuhan ekonomi yang tinggi atau bagaimana kedua kelemahan itu saling mengisi, dan memperkuat satu sama lainnya.

Tingkat pendidikan yang dimaksud adalah pendidikan formal yang diperoleh responden melalui bangku sekolah. Menurut UU RI No.20 Tahun 2003 adalah jalur pendidikan yang berstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi.

2.1.8. Lapangan Pekerjaan

Salah satu faktor penentu dalam peningkatan dan produktivitas adalah mata pencaharian dari individu yang berperan dalam usaha produksi. Beberapa karakteristik mata pencaharian yang berpartisipasi dalam usaha produksi, yang meliputi aspek semangat kerja, keuletan, ketekunan, kedisiplinan, dan keoptimisan.

Menurut Said Rusli (1994 : 101) pada umumnya, mereka yang mempunyai semangat tinggi adalah mereka yang bekerja sebagai petani, buru tani dan buru industri, hal ini disebabkan oleh adanya kenyataan bahwa besar pendapatan petani, buruh tani, dan buruh industri sangat tergantung pada hasil kerja mereka, kalau mereka tidak mempunyai semangat yang tinggi, maka hasilnya akan rendah.

Hal ini jelas bahwa mata pencarian yang dilakukan kepala rumah tangga akan menghasilkan suatu pendapatan, yang berpengaruh pada keadaan ekonomi keluarga tersebut, mata pencaharian usaha memperoleh penghasilan atau pendapatan untuk memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari, selain itu tingkat

pendapatan dan kondisi sosial ekonomi masyarakat dapat diketahui dari jenis pekerjaannya.

Lapangan pekerjaan yang dimaksud adalah pekerjaan yang sesuai dengan lapangan pekerjaan yang ada dan tersedia, dan jenis pekerjaan pokok yang dilakukan oleh kepala keluarga dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Menurut BPS Tahun 2018 dalam kriteria keluarga penerima dana bantuan langsung tunai yang dimaksud lapangan pekerjaan sebagai berikut : petani dengan luas kurang dari 0,5 Ha atau buruh tani, buruh perkebunan atau pekerjaan lainnya dengan pendapatan keluarga di bawah Rp. 600.000,- perbulan.

2.1.9. Pendapatan

Pendapatan menurut A.G Pringgodigdo (1991 : 817) pendapatan adalah pendapatan (income) biasanya berupa uang sejumlah uang yang diterima oleh seorang atau lebih anggota keluarga dari jerih payah kerjanya.

Pendapatan atau penghasilan merupakan suatu hal yang sangat penting sekali dalam kehidupan suatu keluarga, karena dari keadaan tingkat pendapatan keluarga tersebut akan dapat mempengaruhi tingkat kemakmuran keluarga. Sejalan dengan ini Emil Salim (1984 : 44) mengemukakan bahwa rendahnya pendapatan akan menyebabkan sulitnya terpenuhinya kebutuhan pokok seperti pangan, sandang, perumahan, kesehatan dan pendidikan.

Dengan demikian pendapatan yang dimaksud dalam penelitian ini pendapatan kepala keluarga dari hasil pekerjaannya, menurut BPS Tahun 2018 pendapatan yang dimaksud dalam kriteria keluarga penerima dana bantuan langsung tunai adalah pendapatan \leq Rp. 600.000,-.

2.1.10. Pemenuhan Kebutuhan Pokok

Pemenuhan kebutuhan pokok bagi manusia adalah yang sangat mendasar, hal ini karena manusia memerlukannya untuk kelangsungan hidup.

Menurut Moh. Soeryani dkk (1987 : 136) kebutuhan pokok adalah kebutuhan dasar manusia yang mencakup pangan, sandang, papan, kesehatan dan pendidikan. Kebutuhan pokok yang memerlukan usaha yang segera yaitu kebutuhan akan pangan.

Dalam penelitian ini yang dimaksud pemenuhan kebutuhan pokok adalah kebutuhan pokok keluarga berdasarkan kriteria keluarga penerima dana bantuan langsung tunai. Menurut BPS Tahun 2018, pemenuhan kebutuhan pokok yaitu:

1. Frekuensi makan dalam sehari keluarga, 1 - 2 kali sehari.
2. Konsumsi daging, susu, ayam perminggu, tidak pernah – 1 kali dalam sehari
3. Penggunaan bahan bakar untuk memasak, minyak tanah
4. Pembelian pakaian baru untuk setiap anggota keluarga dalam setahun, 1 stel

2.1.11. Kemampuan berobat

Kesehatan Masyarakat yaitu ilmu atau kiat untuk mencegah penyakit, memperpanjang harapan hidup, dan meningkatkan kesehatan dan efisiensi masyarakat. Kesehatan diwujudkan antara lain dengan menjalankan cara “hidup sehat”, penyelenggaraan berbagai upaya atau pelayanan kesehatan dan dalam membiayai pemeliharaan kesehatan.

Peran serta masyarakat dalam pembiayaan pemeliharaan kesehatan terlaksana antara lain dengan bentuk:

1. Pengeluaran biaya langsung untuk kesehatan
2. dana sehat yakni pengumpulan dana masyarakat untuk kesehatan berlandaskan semangat gotong rotong berazaskan usaha bersama dan kekeluargaan yang telah dikenal sejak tahun 1970-an di banyak desa,
3. Asuransi sosial di bidang kesehatan antara lain program PT. Askes dan program JPK Jamsostek serta PT. Jasa Raharja yang pendanaannya berasal dari iuran wajib para peserta berdasarkan Undang-undang, dan
4. Berbagai bentuk berbagai bentuk pembiayaan kesehatan pra upaya swasta, yang sedang berkembang di Indonesia.

Peranan masyarakat yang cukup besar dalam pembiayaan kesehatan ini masih perlu didorong agar dikelola dengan lebih efektif dan efisien, karena tiga per empatnya masih berupa pengeluaran biaya langsung yang tidak terencana dan masih merupakan beban perorangan yang belum diringankan dengan usaha bersama dan kekeluargaan. (www.Astaqauliyah.com).

Berdasarkan uraian tersebut, yang dimaksud dalam kemampuan berobat responden adalah kemampuan berobat berdasarkan BPS Tahun 2018 kemampuan kepala keluarga dalam membayar berobat ke puskesmas atau poloklinik.

2.1.12. Kepemilikan Asset

Harta terbagi menjadi berbagai macam tergantung dengan orientasi pembagiannya. harta terbagi menjadi dua yaitu: Harta tidak bergerak dan harta bergerak (seperti uang). Harta tidak bergerak adalah harta yang tidak mungkin dipindahkan seperti tanah dan yang melekat dengan tanah, seperti bangunan permanen. Sedangkan Harta bergerak adalah yang dapat dengan cepat

dipindahkan dan dialihkan, seperti Kendaraan dan uang. (<http://www.mail-archive.com>) Kekayaan dalam penelitian ini adalah kepemilikan asset atau harta bergerak dan harta tidak bergerak. Menurut BPS Tahun 2018 yaitu tidak memiliki tabungan atau barang yang mudah dijual dengan nilai minimum Rp. 500.000,- seperti sepeda motor (kredit/non kredit), emas perhiasan, ternak, kapal/perahu motor, atau barang modal lainnya.

2.1.13. Kondisi Fisik Rumah

Rumah merupakan tempat tinggal yang dibutuhkan manusia, selain itu rumah juga dijadikan tempat berlindung dari segala macam gangguan seperti hujan, terik matahari dan lain-lain. Berdasarkan pada fungsi rumah tersebut, rumah harus memenuhi syarat kesehatan bagi penghuninya, walaupun rumah tidak mewah dan mahal.

Sehubungan dengan kondisi fisik rumah yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu keadaan fisik rumah yang ditinjau dari segi kesehatan, yang dapat diketahui dari sanitasi rumah dengan melihat sumber air yang digunakan, saluran pembuangan air limbah rumah tangga dan tempat pembuangan tinja.

Aspek fisik rumah berupa bangunan, ditinjau dari bahan bangunan yang digunakan untuk atap, jendela, dinding dan pintu. Menurut Soesabdo Marmo Soedjono (1981 : 53), tipe kondisi rumah dapat dibedakan atas tiga tipe, yaitu

1. Bangunan non permanen : konstruksi darurat dengan dinding bambu, kerangka bambu, lantai semen/tanah, atap genteng atau daun dan perlengkapan seadanya.

2. Bangunan semi permanen : kontruksinya sebagian tembok sebagian papan atau seluruhnya papan, kerangka kayu, lantai semen biasa, atap genteng, bangunannya lengkap dengan dapur, kamar mandi dan WC.
3. Bangunan permanen : kontruksinya dinding tembok, kerangka kayu yang baik, lantai teraso, atap genteng kodok/sirip, bangunannya lengkap dengan dapur, kamar mandi dan WC serta bahan-bahannya berkualitas baik.

Berdasarkan uraian tersebut, kondisi fisik rumah dalam penelitian ini akan dilihat dari kondisi rumah responden kemudian disesuaikan dengan tipe kondisi rumah yaitu non permanen, semi permanen, dan permanen.

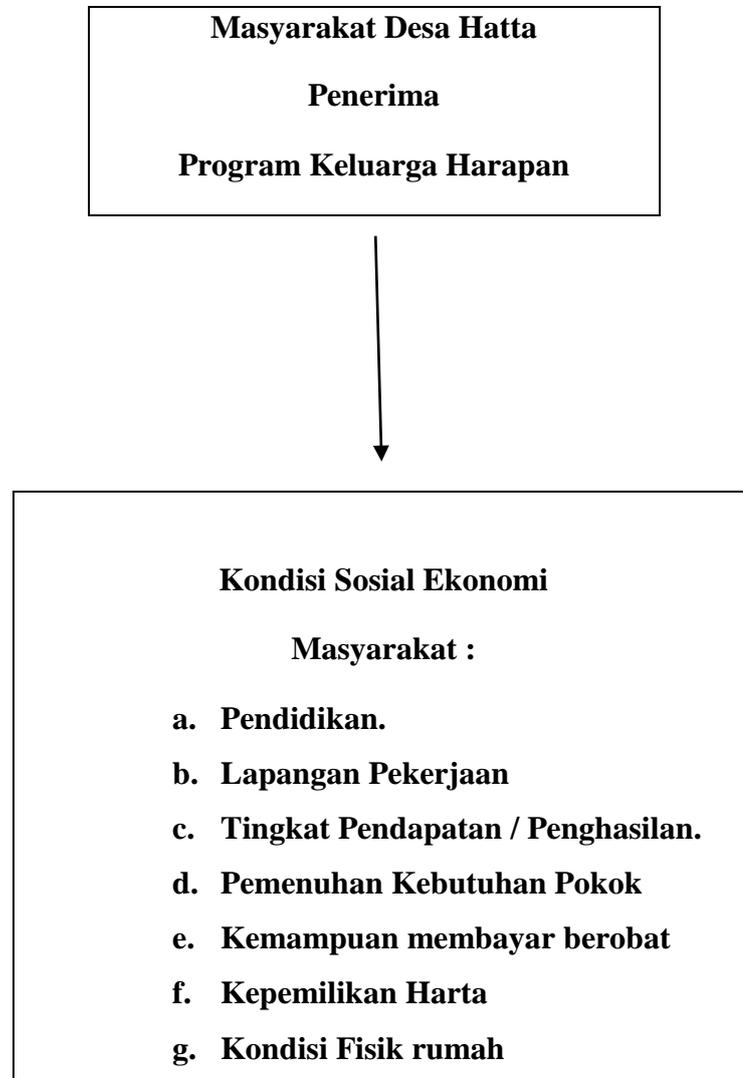
2.2. Kerangka Pikir

Kemiskinan merupakan salah satu masalah yang dihadapi oleh setiap keluarga yang ditandai dengan ketidak mampuan kepala keluarga untuk memenuhi kebutuhan pokok anggota keluarga. Kondisi tersebut secara umum dipengaruhi oleh tingkat pendidikan rendah, pendapatan yang rendah, sehingga tidak terpenuhinya kebutuhan pokok anggota keluarga seperti pangan, sandang, perumahan, kesehatan dan pendidikan. Keberadaan penduduk miskin menjadi perhatian serius dari pemerintah dalam upaya pengentasannya. Salah satu upaya yang dilakukan yaitu dengan memberikan Bantuan dalam berbagai aspek kehidupan, dalam hal ini adalah membarikan Program Keluarga Harapan (PKH).

Berdasarkan uraian di atas tersebut penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga Penerima Program Keluarga Harapan (PKH) Di Desa Hatta Kecamatan BakauHenri Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2018.

2.3. Paradigma.

Paradigma yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah :



Keterangan :

—————▶ **Garis Hubungan**

REFERENSI

- Anonimus. 2016. *Monografi Desa Hatta Kecamatan Bakau Heni Kabupaten Lampung Selatan*. Lampung.
- Anonimus. 2017 *Daftar Nominasi Penerima PKH Desa Hatta Kecamatan Bakau Heni Kabupaten Lampung Selatan*. Lampung.
- BPS. 2015. *Pendataan Program Perlindungan Sosial (Pedoman Pencacah)*. Jakarta.
- PKH. Lampung Post. 25 maret 2018. Halaman 3.
- Emil Salim. 1984. *Perencanaan Pembangunan dan Pemerataan*. Inti Idayu Press. Jakarta.
- Hadi Prayitno dan Arsyad Licolin. 1987. *Petani Desa dan Kemiskinan*. BPEE. Yogyakarta.
- Sidi Gazalba, Drs 1986. . *Pengantar Kebudayaan Sebagai Ilmu*, Pustaka Antara. Jakarta
- <http://www.astaqauliyah.com>. 3 juli 2018. Pukul10.45 wib.
- http://www.e-dukasi.net/mol/mo_full. 26 Agustus 2018. Pukul 16.38 wib.
- <http://www.mail-archive.com>. 8 juli 2018. pukul 16.10 wib.
- Koentjaraningrat, 1985, *Metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta, Gramedia
- Muh Djumhana. 1994. *Hukum Ekonomi Sosial Indonesia*. Citra aditya bakti. Bandung.
- Masri Singarimbun, 1991, *Metode Penelitian Survey*, LP3 ES, Jakarta.
- N. Daldjoeni. 1987. *Pokok-pokok Sosial Budaya Manusia*. Alumni. Bandung
- Pringgodigdo. AG. 1991. *Ensiklopedi Umum*. Konsisus. Yogyakarta
- Said, Rusli dkk. 1994. *Kajian Indeks Mutu Hidup*. Rasindo. Jakarta.
- Soesabdo Marmo, Soedjono. 1981. *Peraturan Perundang-undang Perumahan*.Bina Aksara. Jakarta.
- Yayuk Yulianti dan Poernomo. 2003. *Sosiologi Pedesaan*. Lapera Pustaka Utama. Yogyakarta.

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Metode Penelitian

Metode penelitian menurut Suharsimi Arikunto (2006 : 160) adalah cara yang digunakan oleh penelitian dalam mengumpulkan data penelitian. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian deskriptif.

Metode penelitian deskriptif menurut Moh. Pabundu Tika (2005:4) penelitian deskriptif adalah penelitian yang lebih mengarah pada pengungkapan suatu masalah atau kesadaran sebagaimana adanya dan mengungkapkan fakta-fakta yang ada, walaupun kadang-kadang diberikan interpretasi atau analisis.

Berdasarkan dengan pendapat di atas, maka dengan menggunakan metode penelitian deskriptif diharapkan dapat mendeskripsikan mengenai keluarga penerima Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Hatta Kecamatan Bakau Heni Kabupaten Lampung Selatan. sehingga permasalahan yang dikemukakan dapat terjawab dengan analisa berdasarkan data yang dikumpulkan.

3.2. Populasi dan Sampel

3.2.1. Populasi

Menurut Suharsimi Arikunto (2006:130) populasi adalah keseluruhan subjek penelitian, apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Berdasarkan pendapat tersebut, maka dalam penelitian ini yang menjadi populasi yaitu seluruh keluarga miskin penerima Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Hatta Kecamatan Bakau Heni sebanyak 252 KK tersebar di tiga lingkungan (Data Ketua Lingkungan I, II dan III Desa Hatta).

3.2.2. Sampel

Menurut Suharsimi Arikunto (2006 : 131), sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti dengan menggunakan cara-cara tertentu.

Untuk menentukan besarnya sampel, penulis berpedoman pada pendapat Suharsimi Arikunto (2006: 134) yaitu untuk sekedar ancer-ancer maka apabila subyek kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Tetapi , jika jumlah subyeknya besar dapat diambil antara 10%-20% atau 30%-50% atau lebih.

Berdasarkan pendapat tersebut, maka penulis mengambil sampel sebesar 10% dari populasi yaitu 10 % dari 207 KK, jadi sebanyak 20 kepala keluarga penerima Program Keluarga Harapan (PKH) untuk Desa Hatta Kecamatan Bakau Heni.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah proposional random sampling yaitu cara pengambilan sampel dengan memberi kesempatan yang sama untuk dipilih bagi setiap individu atau unit keseluruhan populasi untuk lebih jelasnya jumlah sampel tiap lingkungan dapat dilihat pada tabel 2 berikut:

Tabel .3. : Jumlah dan persebaran populasi dan sampel pada tiap lingkungan di Desa Hatta tahun 2018

No	Lingkungan	Populasi (KK)	Sampel (KK)
1	Lingkungan I	84 KK	8 KK
2	Lingkungan II	82 KK	8 KK
3	Lingkungan III	41 KK	4 KK
Jumlah		207 KK	20 KK

Sumber : Monografi Desa Hatta tahun 2018

Adapun cara penarikan individu sebagai sampel pada tiap-tiap lingkungan dilakukan dengan cara diundi, tehnik pengundiannya yaitu dengan membuat daftar nama populasi perlingkungan dan membuat nomor kode pada kertas kecil yang di gulung sesuai dengan jumlah populasi yang ada pada tiap lingkungan, kemudian nomor kode di masukkan dalam kotak undian. kotak dikocok kemudian dikeluarkan, nomor kode yang keluar diambil sebagai sampel dan kemudian nomor kode tersebut diikutkan kembali dengan undian. Bila ada nomor kode yang pernah keluar ternyata keluar kembali dalam undian, hal tersebut berlaku untuk tiap lingkungan

3.3. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

3.3.1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian ini adalah karakteristik kondisi sosial ekonomi keluarga penerima Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Hatta Kecamatan Bakau Heni Kabupaten Lampung Selatan tahun 2018 yang meliputi Pendidikan, mata pencarian, tingkat pendapatan, tingkat pemenuhan kebutuhan pokok, kesehatan, kekayaan, kondisi fisik rumah.

3.3.2. Definisi Operasional Variabel

Pendidikan formal yang dimaksud yaitu pendidikan yang diperoleh melalui sekolah, yaitu SD, SMP, SMA atau SMK, dan Perguruan Tinggi.

Lapangan pekerjaan adalah lapangan pekerjaan yang dilakukan kepala keluarga untuk memperoleh penghasilan guna memenuhi kebutuhan sehari-hari. Lapangan pekerjaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Petani dengan luas lahan

kurang dari 0,5 Ha atau buru tani, nelayan, buru bangunan, buru perkebunan atau pekerjaan lainnya dengan pendapatan keluarga di bawah Rp. 600.000,- per bulan.

Tingkat Pendapatan yang dimaksud adalah pendapatan kepala keluarga yang diperoleh sesuai mata pencahariannya, menurut BPS Tahun 2018, dalam kriteria keluarga penerima dana bantuan langsung tunai yaitu Rendah , apabila pendapatan perbulan \leq Rp. 600.000,- Tinggi, apabila pendapatan perbulan \geq Rp. 600.000,-

Pemenuhan kebutuhan pokok keluarga yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kebutuhan pokok berdasarkan kriteria sebagai berikut:

- a. Frekuensi makan dalam sehari, 1 – 2 kali
- b. Konsumsi daging, susu, ayam perminggu, tidak pernah – 1 kali perminggu
- c. Penggunaan bahan bakar untuk memasak sehari-hari, Kayu bakar, arang, minyak tanah
- d. Pembelian pakaian baru untuk setiap anggota keluarga dalam setahun, Tidak pernah membeli – 1 stel
- e. Kemampuan berobat yang dimaksud dalam penelitian ini adalah membayar untuk berobat kepuskesmas atau poliklinik.
- f. kepemilikan atas harta bergerak atau harta tidak bergerak, yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tidak punya tabungan atau barang yang mudah di jual dengan nilai minimal Rp. 500.000,- seperti sepeda motor (kredit/non kredit), emas, perhiasan, ternak, kapal/perahu ,motor, atau barang modal lainnya.
- g. Kondisi fisik rumah adalah suatu bangunan yang dipakai sebagai rumah untuk

tempat tinggal beserta komponen yang ada didalamnya. Kondisi fisik rumah dapat dibedakan yaitu:

- (1). Non permanen : kontruksi darurat dengan dinding bambu, kerangka bambu, lantai semen, tanah, atap genteng atau daun dan perlengkapan seadanya.
- (2). Semi permanen : kontruksinya sebagian tembok sebagian papan atau seluruhnya papan, kerangka kayu, lantai semen/biasa, atap genteng, bangunannya lengkap dapur, kamar mandi dan WC.
- (3). Permanen : kontruksinya dari dinding tembok, kerangka kayu yang baik, lantai teraso, atap genteng kodok, sirip, bangunannya lengkap dengan dapur, kamar mandi dan WC serta bahan-bahannya berkualitas baik.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam suatu penelitian, teknik pengumpulan data sangat menentukan kualitas penelitian, teknik pengumpulan datanya sebagai berikut:

3.4.1. Teknik Observasi

Teknik observasi adalah suatu cara pengumpulan data dengan pengamatan langsung ke lokasi penelitian, dengan teknik observasi ini, jenis-jenis informasi tertentu secara langsung dapat terlihat seperti kondisi fisik rumah keluarga miskin, keadaan tempat pelayanan umum, jalan, fasilitas transportasi dan lain-lain.

Menurut Suwardi Endraswara, “ Observasi adalah suatu penelitian secara sistimatis dengan menggunakan kemampuan indera manusia, pengamatan ini dilakukan pada saat terjadi aktivitas budaya dengan wawancara mendalam. Observasi ini digunakan oleh peneliti untuk dapat melihat secara langsung mengenai objek yang akan diteliti.
(Suwardi Endraswara, 2006 : 133).

Teknik Observasi ini bertujuan untuk membantu peneliti dalam mengumpulkan data dengan mengadakan obsevasi langsung terhadap objek masalah yang sedang diteliti sehingga mendapatkan data yang berkaitan dengan kondisi Sosial Ekonomi

Masyarakat Desa Hatta yang menerima Bantuan Program Keluarga Harapan (PKH).

3.4.2. Teknik Dokumentasi

Menurut Suharsimi Arikunto (2006 : 231) teknik dokumentasi adalah suatu cara pengumpulan data dalam bentuk Transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya. Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data sekunder seperti data monografi desa, sejarah singkat desa, peta des, mata pencarian dan sebagainya, guna melengkapi dan memberi penjelasan terhadap fenomena daerah serta obyek penelitian.

3.4.3. Teknik Kuesioner

Menurut Abdurrahmat Fathoni (2006 : 111) Teknik kuesioner atau angket adalah teknik pengumpulan data melalui penyebaran kuesioner (daftar pertanyaan/lisan) untuk diisi langsung oleh responden seperti yang dilakukan dalam penelitian untuk menghimpun pendapat umum.

3.4.4. Teknik Wawancara.

Pada penelitian ini salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik wawancara. “ Wawancara atau metode intreview, mencakup cara yang dipergunakan seseorang untuk tujuan suatu tugas tertentu, mencoba mendapatkan keterangan atau pendirian secara lisan dari seseorang responden, dengan cara bercakap-cakap berhadapan. “ (Koentjaraningrat, 1973 : 163).

Teknik ini untuk mencari keterangan secara lengkap, berdasarkan definisi tersebut maka peneliti melakukan wawancara dengan masyarakat desa hatta yang menerima Program Keluarga Harapan (PKH).

Bentuk wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur dan wawancara yang tidak terstruktur .

1. Wawancara terstruktur.

Dalam wawancara terstruktur pewawancara menyampaikan beberapa pertanyaan yang sudah disiapkan pewawancara sebelumnya. (Esther Kuntjara, 2006 : 168).

Jadi Wawancara terstruktur yakni wawancara yang dilakukan dengan terlebih dahulu menyusun pertanyaan dalam bentuk dibatasi. Hal ini dilakukan agar ketika informan memberikan keterangan tidak melantur kemana-mana.

2. Wawancara Tidak berstruktur.

Wawancara tidak terstruktur dilakukan pada awal penelitian, karena terkadang informan memberikan keterangan kadang-kadang muncul jawaban yang tidak terduga yang tidak akan muncul pada saat wawancara terarah dilakukan., dan hal ini biasa menambah informasi yang diperoleh terkait informasi yang akan diteliti.

Berdasarkan pernyataan tersebut maka teknik wawancara digunakan dalam penelitian ini digunakan untuk mendapatkan informasi secara langsung melalui tanya-jawab dengan informan, sehingga mendapatkan informasi lebih jelas.

3.5. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik analisis data kualitatif karena data yang diperoleh bukan berupa angka-angka sehingga tidak dapat diuji secara statistik. Selain itu analisis data kualitatif dapat memberikan penjelasan yang nyata dalam kehidupan sesuai dengan hal-hal yang akan diteliti.

Menurut Moleong, analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori dan suatu uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. (Moleong, 1998 ;103) Sedangkan Bogdan dan Totylor (dalam Lexy J.

Moleong, 2004 ; 280) mendefinisikan analisis data sebagai proses yang merinci usaha secara formal untuk menentukan tema dan rumusan hipotesis (ide), seperti yang disarankan oleh dan dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan pada tema dan hipotesis itu

Langkah-langkah penelitian dalam menganalisis data adalah sebagai berikut :

1. Reduksi Data.

Data yang diperoleh di lapangan dituangkan dalam laporan atau uraian yang lengkap dan terperinci. Reduksi data merupakan bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang data yang tidak perlu dan mengorganisasikannya sedemikian rupa, sehingga kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi. Hasil wawancara dan dokumentasi digolongkan dalam fokus-fokus penelitian.

2. Penyajian Data.

Penyajian data yang dimaksud adalah untuk memudahkan penelitian untuk dapat melihat data secara keseluruhan dan mana bagian-bagian yang penting. Bentuk penyajian data yang digunakan pada data kualitatif adalah bentuk teks naratif. Oleh karena itu informasi yang kompleks akan disederhanakan kedalam bentuk tabulasi yang selektif dan mudah untuk difahami. Penyajian data dalam penelitian ini dilakukan dengan memilih data yang lebih relevan dengan konteks penelitian, disajikan dalam kalimat baku dan mudah untuk dapat dimengerti.

a. Pengambilan Kesimpulan dan Verifikasi.

Setelah data direduksi dan memasukkan data kedalam bentuk bagan, matrik dan grafik, maka tindak lanjut peneliti mencari arti konfigurasi yang mungkin

menjelaskan alur sebab akibat dan sebagainya. Kesimpulan yang didapat harus senantiasa diuji selama penelitian berlangsung.

Adapun langkah – langkah yang akan dilakukan peneliti dalam mengambil suatu kesimpulan adalah sebagai berikut :

- i. Mencari data-data yang relevan dengan penelitian.
- ii. Menyusun data-data menyeleksi data-data yang diperoleh dari sumber yang didapat dilapangan.
- iii. Setelah semua data diseleksi barulah ditarik kesimpulan dan hasilnya dituangkan dalam bentuk laporan.

REFERENSI

- Arikunto Suharsimi, 2002, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Bina Aksara.
- Abdurrahmat Fathoni. 2006. *Metodelogi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Rineka Cipta. Jakarta.
- <http://www.astaqauliyah.com>. 3 juli 2018. Pukul10.45 wib.
- http://www.e-dukasi.net/mol/mo_full. 26 Agustus 2018. Pukul 16.38 wib.
- <http://www.mail-archive.com>. 8 juli 2018. pukul 16.10 wib.
- Koentjaraningrat, 1985, *Metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta, Gramedia.
- Muh Djumhana. 1994. *Hukum Ekonomi Sosial Indonesia*. Citra aditya bakti. Bandung.
- Masri Singarimbun, 1991, *Metode Penelitian Survey*, LP3 ES, Jakarta.
- N. Daldjoeni. 1987. *Pokok-pokok Sosial Budaya Manusia*. Alumni. Bandung.
- Nawawi Hadari, 1995 , *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.
- Hadi Sutrisno, 1989 , *Metode Riset*, Fakultas Psikologie, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.
- Said, Rusli dkk. 1994. *Kajian Indeks Mutu Hidup*. Rasindo. Jakarta.
- Soesabdo Marmo, Soedjono. 1981. *Peraturan Perundang-undang Perumahan*.Bina Aksara. Jakarta.
- Suharsimi Arikunto . 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Bina Aksara. Jakarta.
- Winarno Surachmad, 1990, *Dasar-Dasar Metode Riset*, Penerbit, Tarsito, Bandung.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan data yang diperoleh dalam penelitian dari hasil kuisisioner yang dijawab oleh responden sebanyak dua puluh (20) orang, maka dapat dijelaskan adalah sebagai berikut;

1. Kondisi Sosial Ekonomi dalam bidang Pendidikan.

Rata-rata pendidikan responden tidak tamat Sekolah Dasar (SD) mereka hanya berpendidikan paling rendah samapi pada kelas tiga(3) dan plaing tinggi samapai pada kelas enam (6), tapi tidak samapai dapat ikut ujian akhir atau lulus sekolah.

2. Kondisi Sosial Ekonomi dalam Lapangan Pekerjaan

Pekerjaan responden hampir semuanya menyatakan sebagai petani, ada petani tadah hujan, ada petani palawija dan sayur-sayuran. Namun ada yang bekerja sebagai buruh, buruh bangunan, pembuat genteng dan bata, penggali sumur dan jadi buruh Ojek Pangkalan serta sebagai Scurity pada suatu perusahaan, dua (2) orang ibuk bekerja sebagai Pembantu Rumah Tangga (PRT).

3. Kondisi Sosial Ekonomi dalam Tingkat Pendapatan.

Pendapatan adalah penghasilan yang didapat, penghasilan di dapat dari hasil pekerjaan yang dikerjakan. Rata-rata penghasilan responden berkisar paling rendah Rp.400.000,. (empat ratus ribu rupiah) dan paling tinggi berkisar Rp.600.000.- (enam ratus ribu rupiah).

4. Kondisi Sosial Ekonomi dalam Pemenuhan Kebutuhan Pokok.

Kebutuhan pokok, artinya kebutuhan yang wajib terpenuhi bagi suatu keluarga, untuk memenuhi kebutuhan pokok tentunya bersumber dari berapa banyaknya penghasilan yang didapat. Kebutuhan Pokok meliputi Sandang, Pangan dan Papan. Masyarakat Penerima Bantuan Program Keluarga Harapan (PKH) pada umumnya, cukup makan siang 2 X sehari. Sayur cukup tahu, tempe dan ikan, Bahan masak pakai kayu bakar atau arang, masalah pakaian cukup beli dalam satu tahun satu kali.

5. Kondisi Sosial Ekonomi dalam Kemampuan Berobat.

Kesehatan adalah unsur pokok yang harus terpenuhi, bila ada keluarga yang sakit, maka tidak ada pilihan lain, mereka harus segera untuk dapat berobat. Berobat bukan ke Dokter Praktek dan Rumah Sakit Swasta, tapi ke Puskesmas yang ada atau dibalai kesehatan milik pemerintah dengan rujukan dokter dan mendapat bantuan dana pemerintah (BPJS), namun kadang kala juga cukup beli obat diwarung-warung yang ada di desa.

6. Kondisi Sosial Ekonomi dalam Pemilikan Harta.

Harta adalah barang-barang yang dimiliki oleh seseorang, ada dua jenis harta; (a) harta bergerak seperti mobil dan motor / kendaraan dan (b) harta tidak bergerak seperti : Emas, Berlian, Intan dan Bangunan gedung-gedung atau lahan tanah. Serta ada uang Cosah atau tabungan . Rp.500.000.- (lima ratus ribu rupiah).

Bagi keluarga penerima Bantuan Program Keluarga Harapan (PKH) semua yang disebut diatas tidak yang dimiliki, termasuk ada barang yang dapat dijual laku dengan harga diatas Rp.500.000.-

7. Kondisi Sosial Ekonomi tentang Kondisi Fisik Rumah.

Rumah adalah dambaan setiap keluarga, setiap keluarga memerlukan rumah sebagai tempat tinggal, dapat dijelaskan dalam penelitian ini bahwa rumah yang respinden miliki dan tempati, kondisi fisik rumah tersebut adalah sebagai berikut:

1. Pada umumnya rumah yang mereka tempati adalah milik sendiri
2. Rumah tersebut pada umumnya atap genteng dan ada yang atap alang-alang.
3. Berlantai tanah dan ada yang lantai pleur semen kasar.
4. Kamar setiap rumah tidak sama ada yang satu (1) kamar – tiga (3) kamar.
5. Dinding rata-rata setengah bata merah bagian bawah dinding, dan setengah bagian atas dinding geribik dari bambu dan adfa dinding dari papan tersusun.
6. Penerangan dari lampu minyak tanah dan kalau pun ada pakai penerangan Listrik menumpang dari rumah tetangga.
7. Air untuk makan, minum dan mandi serta cuci pakaian pada umumnya dari air sungai atau kali, kalau pun ada sumur, sumur umum atau punya tetangga.

5.2. Saran

1. Kepada masyarakat penerima dana bantuan Program Keluarga Harapan (PKH) jangan samapi puas atau terlena, karena yang namanya bantuan itu sesaat saja.

2. Kepada pemerintah, kurang bahwa jangan dibudayakan akan hal-hal yang tidak mendidik, kalau mereka perlu ikan, jangan dikasih ikan, tapi berilah mereka pancing, bila setiap mau makan ikan, mereka dapat cari sendiri, jangan menjadi masyarakat yang manja dan ketergantungan. Ebagus-bagus tangan dibawah masih lebih bagus tangan diatas.
3. Untuk dapat merubah nasib dan kehidupan di masa depan anak-anak generasi penerus, maka tingkatkan lah yang pendidikan, karena melalui pendidikan dapat merubah nasib.
4. Jangan menyerah atau menyalahkan nasib, karena bila perubahan, maka kita sendiri harus melakukan perubahan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonimus. 2016. *Monografi Desa Hatta Kecamatan Bakau Heni Kabupaten Lampung Selatan*. Lampung.
- Anonimus. 2017 *Daftar Nominasi Penerima PKH Desa Hatta Kecamatan Bakau Heni Kabupaten Lampung Selatan*. Lampung.
- Arikunto Suharsimi, 2002, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Bina Aksara.
- Abdurrahmat Fathoni. 2006. *Metodelogi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Rineka Cipta. Jakarta.
- BPS. 2015. *Pendataan Program Perlindungan Sosial (Pedoman Pencacah)*. Jakarta.
- BLT. Lampung Post. 25 maret 2018. Halaman 3.
- Emil Salim. 1984. *Perencanaan Pembangunan dan Pemerataan*. Inti Idayu Press. Jakarta.
- Hadi Prayitno dan Arsyad Licolin. 1987. *Petani Desa dan Kemiskinan*. BPEE. Yogyakarta.
- Sidi Gazalba, Drs 1986. . *Pengantar Kebudayaan Sebagai Ilmu*, Pustaka Antara. Jakarta
- <http://www.astaqauliyah.com>. 3 juli 2018. Pukul10.45 wib.
- http://www.e-dukasi.net/mol/mo_full. 26 Agustus 2018. Pukul 16.38 wib.
- <http://www.mail-archive.com>. 8 juli 2018. pukul 16.10 wib.
- Koentjaraningrat, 1985, *Metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta, Gramedia.
- Koestoro, Budi dan Basrowi, 2006: *Strategi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, Yayasan Kampusina, Surabaya.
- Moh, Ali. 1985. *Penelitian Kendidikan Prosedur dan Strategi*. Bina Aksara. Bandung.
- Moch. Soeryani dkk. 1987. *Lingkungan: Sumber Daya Alam dan Kependudukan Dalam Pembangunan*. Universitas Indonesia.
- Muh Djumhana. 1994. *Hukum Ekonomi Sosial Indonesia*. Citra aditya bakti. Bandung.

- Masri Singarimbun, 1991, *Metode Penelitian Survey*, LP3 ES, Jakarta.
- N. Daldjoeni. 1987. *Pokok-pokok Sosial Budaya Manusia*. Alumni. Bandung.
- Nawawi Hadari, 1995, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.
- Hadi Sutrisno, 1989, *Metode Riset*, Fakultas Psikologie, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.
- Pringgodigdo. AG. 1991. *Ensiklopedi Umum. Konsisus*. Yogyakarta
- Said, Rusli dkk. 1994. *Kajian Indeks Mutu Hidup*. Rasindo. Jakarta.
- Soesabdo Marmo, Soedjono. 1981. *Peraturan Perundang-undang Perumahan*. Bina Aksara. Jakarta.
- Suharsimi Arikunto . 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Bina Aksara. Jakarta.
- Winarno Surachmad, 1990, *Dasar-Dasar Metode Riset*, Penerbit, Tarsito, Bandung.
- WS. Winkel. 1984. *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Gramedia. Jakarta.
- William J, 2004 ; *Sosiologie Keluarga*, Jakarta, Bumi Aksara.
- Yayuk Yulianti dan Poernomo. 2003. *Sosiologi Pedesaan*. Laper Pustaka Utama. Yogyakarta.